

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan baik secara teoretik maupun secara praktik tidak terlepas dari efektivitas pengalaman siswa dalam memahami aspek pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak terjadi dalam masyarakat yang vakum dan apatis, tetapi dinamis dalam mengaplikasikan setiap nilai dan norma sehingga ruh dari pendidikan dapat dijiwai oleh setiap pelaku pendidikan.¹

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu di antara banyak faktor tersebut adalah mengefektifkan belajar mata pelajaran yang dibebankan pada pelaku pendidikan baik sebagai subjek maupun objek.² Proses penjiwaan dalam pendidikan memerlukan *transfer knowledge and value*, agar keseimbangan antara pengetahuan pendidikan didasari dan dikembangkan serta diaplikasikan berdasarkan nilai-nilai yang substantif, konstruktif dan tidak ketinggalan nilai-nilai moral kemanusiaan dan agama. Pemahaman ini sangat penting, karena pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan, tidak selesai pada selambar predikat kelulusan, tetapi lebih dari itu, pendidikan akan terus berlangsung, sehingga diperlukan keefektifan pendidikan untuk mengefisienkan waktu yang tersedia.

Terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa merupakan peranan guru atau

¹H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, 49.

²Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, 49.

pendidik.³ Perbaikan kualitas pendidikan akan mendorong kemajuan ke arah pencapaian tujuan yang lain, yakni peningkatan kuantitas dengan menekan biaya penyelenggaraannya.⁴ Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna.⁵ Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan siswa kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.⁶ Selain itu efektivitas belajar merupakan bagian intergal dari upaya peningkatan mutu dan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh⁷. Hal ini perlu dilakukan agar siswa menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan profesional dalam bidang masing-masing⁸. Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut sulit ditangani secara bersamaan sebab upaya

³Asef Umar Fakhrudin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Jogjakarta, 2009, 35

⁴Dadang Sulaiman, *Teknologi/Methodologi Pengajaran*, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, Jakarta, 1988, 25.

⁵Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat LKis*, Yogyakarta, 2009, 18.

⁶Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, 135.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, 3.

⁸Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 tahun 2003, 10.

meningkatkan kualitas, masalah kuantitas terabaikan, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila masalah pendidikan tidak pernah tuntas di manapun, termasuk di negara yang sudah maju sekalipun.⁹

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

Pembelajaran memiliki peran penting dalam pendidikan, artinya pembelajaran sangat tergantung kemampuan pendidik dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi positif bagi peserta didik, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi peserta didik sulit dikembangkan dan diberdayakan.¹¹

Dalam hal yang demikian, peranan seorang pendidik yang profesional sangat dibutuhkan agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil oleh seorang pendidik agar dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran adalah ketepatan menggunakan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran, mengarahkan peserta didik pada

⁹Nana Sudjana, *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1996, 1.

¹⁰Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, 2.

¹¹Saekhan Muchid, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Goup, Semarang, 2008, 1.

tingkat interaksi belajar yang lebih mandiri, membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan, dan sebagainya.¹²

Realitas proses belajar mengajar menunjukkan bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik meskipun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik, sebaliknya materi yang cukup baik tetapi cara penyampaiannya kurang menarik akan membuat peserta didik bosan karena pada umumnya proses belajar mengajar di sekolah hanya berisi ceramah yang panjang. Penggunaan metode ceramah memang tidak selamanya buruk, tetapi ceramah bukan satu-satunya cara yang dapat membuat proses belajar mengajar berlangsung optimal. Banyak cara yang dapat digunakan agar proses belajar mengajar dapat tercipta seefektif dan seefisien mungkin. Untuk itu seorang pendidik perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang variatif yang lebih banyak melibatkan peserta didik, bukan hanya menjadikan materi ajar sebagai suapan setiap hari sehingga peserta didik tidur dan bersikap pasif, maka penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan pengajaran di Indonesia sebenarnya adalah agar pelajar mampu menggunakan bahasa asing secara aktif maupun pasif. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa diharapkan memperoleh empat keterampilan berbahasa yaitu : a) Keterampilan mendengar, b) Keterampilan membaca, c) Keterampilan berbicara, dan d) Keterampilan menulis.¹³ Keempat

¹²Saekhan Muchid, *Pembelajaran Kontekstual*, 101.

¹³Sutarto, "Efektifitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Pada Sisiwa Madrasah Tsanawiyah Nahdlotut Tullab Kesugihan Cilacap", Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, 4.

keterampilan tersebut harus diintegrasikan oleh para pendidik dalam menyampaikan pelajaran berbasis arab, khususnya dalam hal ini adalah membaca kitab ber atau kitab kuning.

Peran selain sebagai alat komunikasi antar manusia dengan manusia, juga merupakan alat komunikasi antar manusia dengan Allah SWT yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a dan sebagainya, perlu diketahui bahwa salah satu tradisi pendidikan Islam yang kuat di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam di Pesantren. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu dengan menggunakan yang dikenal dengan sebutan *kitab kuning*.¹⁴

Bagi bangsa Indonesia, perumusan tujuan pendidikan dan perencanaan pendidikan diarahkan pada tujuan pendidikan nasional yang merupakan tujuan akhir akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia. Tujuan tersebut telah tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab".¹⁵

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan di Indonesia, pendidikan Islam dapat memberikan sumbangsih yang besar pada tujuan

¹⁴Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi Islam di Indonesia*, Mizan, Bandung : cet II, 1995, 17.

¹⁵Redaksi Sinar Grafika, *UU Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 tahun 2003)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, 5.

tersebut. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan realisasi dari tujuan pendidikan Islam. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa pendidikan yang cocok dikembangkan di Indonesia adalah sistem pendidikan yang berakar dan digali dari nilai-nilai luhur sosial budaya bangsa. Terutama dari realita kependidikan yang telah hidup membudaya dalam kehidupan bangsa Indonesia agar tidak tercabut dari akarnya.

Hal ini diharapkan agar terdapat kesinambungan antara yang tradisional dan yang modern sebagai satu kesatuan yang berkelanjutan. Salah satu realita kependidikan yang telah membudaya di kalangan sebagian bangsa, terutama di kalangan sebagian besar umat Islam yang merupakan golongan mayoritas dari bangsa Indonesia ialah sistem pendidikan klasik.

Pendidikan klasik merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam atau disebut *tafaqquh fi Al-ddin*, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya *akhlakul al-karimah* dalam hidup bermasyarakat. Lembaga ini dapat dikatakan cikal bakal dari pendidikan Islam.

Kegiatan pengajian kitab ber yang merupakan salah satu ciri khas dan simbol tradisi keislaman yang hingga kini masih dipertahankan terutama pada beberapa pesantren tradisional bahkan di pesantren modern juga diterapkan. Dengan kata lain pesantren dan kitab kuning ibarat dua sisi mata uang yang sama-sama mempunyai makna, sehingga eksistensi sebuah pesantren hampir selalu diidentikkan dengan kitab kuning yang mengandung berbagai khazanah ilmu pengetahuan, atau dalam hal ini pembelajaran kitab kuning diidentikkan ketika belajar, para santri hanya

membawa lembaran-lembaran yang akan dipelajari dan tidak membawa kitab secara utuh.¹⁶

Untuk mempelajari dan memahami *kitab kuning* diperlukan bahan ajar yang memudahkan peserta didik. Kitab *lamhatun nadhor* merupakan salah satu metode modern yang mampu membantu siswa untuk membaca dan memahami literatur-literatur ber (*Kitab Kuning*) yang baik dan masih relevan diterapkan sampai sekarang. Di satu sisi kitab *lamhatun nadhor* dipandang sebagai metode yang sangat efektif, karena penerapan metode ini didasarkan pada tujuan pengajaran (*nahwu, shorof dan terjemah*) yang lebih diorientasikan pada penguasaan bahasa sebagai alat untuk memahami literatur.

Melihat kenyataan ini, maka untuk melihat pencapaian tujuan pendidikan yang telah dipaparkan di atas dan keeksistensian pengkajian kitab kuning di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, keunikan dari kitab *lamhatun nadhor* adalah lebih ringkas dan mudah dipahami, serta pembelajarannya lebih sistematis dari pada nahwu yang lain. *Nahwu* adalah kaidah-kaidah untuk mengetahui bentuk kata dan keadaan-keadaannya ketika masih satu kata (berdiri sendiri) atau ketika sudah tersusun. *Ilmu Nahwu* dalam perkembangannya menjadi kurikulum atau pelajaran di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati. Mempelajari *Ilmu Nahwu* masih menjadi hal yang membingungkan pada saat ini, karena menurut pandangan banyak orang bahwa *Ilmu Nahwu* adalah salah satu ilmu yang sulit untuk dipelajari, mengingat *Ilmu Nahwu* mempelajari tentang kaidah-kaidah . Tuntutan untuk mengerti dan memahami *Ilmu Nahwu* sangat penting jika ingin bisa menggunakan dengan tatanan bahasa yang benar, selain itu upaya peningkatan kuliatas bukan hal yang mudah untuk pembelajaran yang berbasis pada .

¹⁶Abdul Aziz Dahlan (*et.al*), *Ensiklopedi Islam*, Cet. ke-8, Ictiar Baru Van Hoeve, 1996, Jakarta, 333.

Lamhatun nadhor adalah kitab nahwu ringkas yang ditulis oleh KH. Abdul Wahid Hasyim sebagai upaya untuk mempermudah dan memperjelas siswa dalam pembelajaran di madrasah khususnya adalah dalam hal ilmu nahwu.¹⁷ Kitab *lamhatun nadhor* ini diambil berdasarkan dari kitab *jurumiyah* yang ringkas dan dipermudah berdasarkan kaidah-kaidah nahwu (*kaidahal-arabiyah*). Kitab *lamhatun nadhor* lengkapnya adalah *lamhatun nadhor fi ghayatul ihtishar*. Jika dalam pendidikan klasik (misalnya : pesantren) harus menghabiskan waktu sekitar 5 (lima) tahun sampai 10 (sepuluh) tahun untuk bisa membaca kitab kuning, maka dengan kitab *lamhatun nadhor* hanya sekitar 3 (tiga) tahun, meliputi 1,5 tahun teori dan 1,5 tahun praktik. Maka dari itu, pembelajaran kitab *Lamhatun Nadhor* patut dijadikan subjek penelitian dalam tesis ini.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud mendeskripsikan suatu hubungan yang sejalan melalui penelitian tesis yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran Kitab *Lamhatun Nadhor* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Berpada Siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran Kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017, yang difokuskan lagi pada : pertama, alasan dan latar belakang penggunaan kitab *lamhatun nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, karena dilihat dari eksistensi penggunaan kitab nahwu dan tata bahasa yang ada di semua madrasah atau pesantren

¹⁷Abdul Wahid Hasyim, *Lamhatun Nadhor Fi Ghayati Al-Ikhtishar*, Yayasan Tarbiyatul Aulad Assalikin, Yogyakarta, 2015, 3.

banyak yang menggunakan kitab klasik, misalnya kitab *jurumiyah*, *alfiyah*, dan sebagainya. Kedua, keunggulan dan kelebihan kitab *lamhatun nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, karena dengan menggunakan kitab ini pasti mempunyai keunggulan tersendiri, misalnya kitab *lamhatun nadhor* lebih ringkas dari pada kitab klasik lainnya, dan kitab *lamhatun nadhor* merupakan gabungan dari beberapa kitab-kitab klasik. Ketiga, sistematika pengajaran kitab *lamhatun Nadhor* bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, pengajaran kitab *lamhatun nadhor* menekankan pada segi praktik bukan pada teorinya saja, sehingga sistematika pengajaran yang dilakukan lebih ringkas tapi terperinci. Keempat, penerapan pembelajaran kitab *lamhatun nadhor* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab ber pada siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, tidak hanya penerapan tetapi juga untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dalam ber.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa alasan dan latar belakang penggunaan kitab *lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apa keunggulan dan kelebihan belajar kitab *lamhatun Nadhor* bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana sistematika pengajaran kitab *lamhatun Nadhor* bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana penerapan pembelajaran kitab *lamhatun nadhor* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab ber pada siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis alasan dan latar belakang penggunaan kitab *lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis keunggulan dan kelebihan belajar kitab *lamhatun Nadhor* bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis sistematika pengajaran kitab *lamhatun Nadhor* bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan pembelajaran kitab *lamhatun nadhor* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab ber pada siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, secara kongkrit dapat dikategorikan atas 2 (dua) manfaat yaitu : manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Memperkaya dan memberikan sumbangan pemikiran tentang penggunaan bahan ajar baru dalam pembelajaran di pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Manfaat praktis,

bagi sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan terhadap konsep pembelajaran, agar pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal, sedangkan bagi guru sebagai bahan kajian yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Dalam upaya untuk mempermudah penulisan penelitian dapat di pahami dengan mudah oleh pembaca, maka penyusunan ini dibagi menjadi beberapa bab dan setiap bab memuat sub bab, di mana antara sub bab yang lain dengan lainnya memiliki keterkaitan.

Terdapat lima bab yang dibahas dalam Tesis ini. *pertama*, bab I pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan Tesis.

Kedua, bab II berisi landasan teori. Pada bab ini dibahas mengenai teori kemampuan membaca kitab ber, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Ketiga, bab III membahas tentang metode penelitian. Pada bab ini dibahas metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Keempat, bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Berisi : *pertama*, gambaran umum MTs Terpadu Muwahidun Gembong Patiyang terdiri dari, sejarah singkat MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, Visi dan Misi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, struktur Kepengurusan, keadaan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana dan kurikulum MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati. *Kedua*, data penelitian tentang alasan dan latar belakang penggunaan kitab *lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017,

keunggulan dan kelebihan belajar kitab *lamhatun Nadhor* bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017, sistematika pengajaran kitab *lamhatun Nadhor* bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017, dan penerapan pembelajaran kitab *lamhatun nadhor* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab ber pada siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017. *Ketiga*, analisis data penelitian tentang alasan dan latar belakang penggunaan kitab *lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017, keunggulan dan kelebihan belajar kitab *lamhatun Nadhor* bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017, sistematika pengajaran kitab *lamhatun Nadhor* bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017, dan penerapan pembelajaran kitab *lamhatun nadhor* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab ber pada siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017.

BAB V penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang sudah dipaparkan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan secara keseluruhan.